



Analisis Kecenderungan, Faktor dan Dampak Agresi Verbal pada Anak dan Remaja

Syahira Hayu Ananta^{1*}, Putri Rahmawati², Marsya Selia³, Risma Anita Puriani⁴, Rizki Novirson⁵

¹⁻⁵Universitas Sriwijaya, Indonesia

E-mail: hayuanantasyahira@gmail.com¹, putriahmawati.131104@gmail.com², marsyaselia12@gmail.com³, rismary@fkip.unsri.ac.id⁴, rizkinovirson@fkip.unsri.ac.id⁵

*Korespondensi penulis: hayuanantasyahira@email.com

Abstract. *This research is motivated by the increasing cases of verbal aggression among children and adolescents, which have a significant impact on their psychological well-being and social environment. The aim of this study is to analyze the tendencies, causal factors, and impacts of verbal aggression in children and adolescents, as well as to provide effective recommendations for its management. The method used is a literature review with a descriptive qualitative approach, examining various scientific journals related to verbal aggression, verbal abuse, and the influencing factors. The main findings show that verbal aggression often arises due to family factors, social environment, media, and socioeconomic pressures; this behavior not only increases the risk of depression, anxiety, and low self-esteem in victims but also has long-term negative effects on the perpetrators. The implications of this study emphasize the importance of early detection and the active roles of teachers, parents, and school counselors in preventing and managing verbal aggression through communication skills education, psychological interventions, and strengthening school policies to create a safe learning environment that supports the social-emotional development of children and adolescents.*

Keywords: *Adolescents, Children, Mental Health Impact, Risk Factors, Verbal Aggression.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kasus perilaku agresi verbal pada anak dan remaja yang berdampak signifikan terhadap kesejahteraan psikologis dan lingkungan sosial mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kecenderungan, faktor penyebab, serta dampak agresi verbal pada anak dan remaja, sekaligus memberikan rekomendasi penanganan yang efektif. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, mengkaji berbagai jurnal ilmiah terkait perilaku agresi verbal, kekerasan verbal, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Temuan utama menunjukkan bahwa agresi verbal sering muncul akibat faktor keluarga, lingkungan sosial, media, serta tekanan sosial ekonomi; perilaku ini tidak hanya menimbulkan risiko depresi, kecemasan, dan rendahnya kepercayaan diri pada korban, tetapi juga berdampak negatif pada pelaku dalam jangka panjang. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya deteksi dini, peran aktif guru, orang tua, dan konselor sekolah dalam pencegahan dan penanganan agresi verbal melalui pendidikan keterampilan komunikasi, intervensi psikologis, serta penguatan kebijakan sekolah agar tercipta lingkungan belajar yang aman dan mendukung perkembangan sosial-emosional anak dan remaja.

Kata kunci: Agresi Verbal, Anak-Anak, Dampak Psikologis, Faktor Penyebab, Remaja.

1. PENDAHULUAN

Perilaku bermasalah pada remaja dan anak-anak telah menjadi perhatian utama dalam bidang pendidikan dan kesehatan mental. Perilaku bermasalah dapat berupa perilaku negatif atau kebiasaan yang salah, atau perilaku yang tidak sesuai harapan. (Iftitah, 2022). perilaku yang melanggar norma sosial dan hukum (Adhiti et al., 2023). Perilaku bermasalah ialah tindakan dari seorang individu yang menyimpang dari norma sosial yang berlaku dan dapat menimbulkan dampak buruk untuk dirinya sendiri atau dampak pada orang lain. Hal ini

menjadi perhatian utama dalam pendidikan dan kesehatan mental karena dampaknya yang luas terhadap perkembangan individu serta dinamika sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat. Perilaku bermasalah ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti agresi, perilaku antisosial, pelanggaran aturan, serta tindakan yang merugikan secara emosional atau sosial

Perilaku bermasalah ini mencakup berbagai tindakan yang mengganggu lingkungan sosial, pendidikan, dan keluarga. Salah satu bentuk yang sering kali diabaikan namun sangat merugikan adalah agresi verbal, yaitu perilaku menghina, mengejek, meremehkan, atau mengancam dengan kata-kata. Meskipun tidak meninggalkan luka fisik, dampaknya sangat besar terhadap kesejahteraan psikologis. Anak-anak yang menjadi korban atau pelaku agresi verbal cenderung mengalami peningkatan risiko depresi, kecemasan, dan gangguan harga diri (Febriannor et al., 2024)

Dalam konteks pendidikan, agresi verbal di lingkungan sekolah dapat menciptakan suasana yang tidak aman dan tidak mendukung. Perilaku agresif verbal di sekolah, seperti mengejek teman dan berkata kasar, dapat menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi proses belajar mengajar. Interaksi negatif ini mempengaruhi perilaku siswa dan dapat mengganggu suasana belajar yang aman dan mendukung (Prasetia et al., 2019). Siswa yang terlibat baik sebagai pelaku maupun korban sering mengalami penurunan performa akademik serta keterlibatan belajar yang rendah. Bahkan, anak-anak yang sering menjadi korban agresi verbal memiliki risiko lebih tinggi untuk keluar dari sekolah lebih awal dan mengalami kesulitan membangun hubungan sosial yang sehat di masa depan.

Faktor sosial ekonomi juga memainkan peran besar dalam pembentukan perilaku agresif ini. Anak-anak yang tumbuh di lingkungan dengan tekanan tinggi seperti kemiskinan atau kekerasan dalam rumah tangga lebih mungkin mengekspresikan emosi negatif dalam bentuk agresi verbal terhadap orang lain. Mereka sering kali menjadikan perilaku verbal agresif sebagai cara melampiaskan frustrasi akibat situasi keluarga yang tidak stabil, sehingga memperparah kondisi emosional dan sosial anak. Studi yang dilakukan Arifin dalam jurnalnya menjelaskan ketika seorang anak dari keluarga dengan status sosial kurang mampu akan cenderung menunjukkan perilaku agresif, baik secara verbal maupun fisik (Andi agustan arifin et al., 2023).

Oleh karena itu, deteksi dini terhadap tanda-tanda agresi verbal sangat penting. Orang tua, guru, dan konselor sekolah perlu memahami bahwa perilaku ini bukan sekadar kenakalan biasa, tetapi indikator dari masalah emosional yang mendalam dan berkelanjutan. Peran penting konselor sekolah untuk mengatasi perilaku agresi verbal melalui tindakan preventif, represif, dan kuratif yang dapat membantu mengidentifikasi masalah emosional yang

mendasari perilaku agresif (Mendrofa & Ramadhani, 2023). Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat belajar mengelola emosi dengan sehat dan membangun hubungan yang saling menghargai.

2. KAJIAN LITERATUR

Kajian literatur pertama yang relevan dengan penelitian ini adalah dari Laura E. Berk (2018) dalam bukunya *Development Through the Lifespan*. Berk menyatakan bahwa agresi verbal merupakan bentuk agresi yang bersifat tidak langsung dan sering kali diabaikan karena tidak menimbulkan luka fisik. Namun, dampaknya terhadap psikologis anak dan remaja bisa sangat besar, seperti menurunnya harga diri, meningkatnya kecemasan, dan munculnya perasaan tidak aman dalam lingkungan sosial. Berk juga menekankan bahwa anak-anak yang tidak memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik cenderung lebih mudah melakukan agresi verbal, terutama dalam situasi sosial yang menekan.

Kajian literatur kedua merujuk pada teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura (1973). Dalam bukunya *Aggression: A Social Learning Analysis*, Bandura menegaskan bahwa perilaku agresif bukanlah bawaan lahir, tetapi dipelajari melalui observasi dan peniruan. Anak-anak dan remaja belajar dari lingkungan sekitar mereka, seperti melihat orang tua berteriak atau menonton tayangan media yang mengandung kekerasan verbal. Ketika perilaku agresif tersebut mendapatkan penguatan, baik dalam bentuk perhatian atau kemenangan dalam konflik, maka individu cenderung mengulangi perilaku tersebut. Teori ini menunjukkan pentingnya peran lingkungan sosial dalam membentuk kecenderungan agresi verbal pada anak.

Dari kedua kajian literatur tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa agresi verbal merupakan hasil dari interaksi kompleks antara perkembangan individu dan lingkungan sosial. Perilaku ini dipengaruhi oleh kemampuan emosi, pembelajaran dari lingkungan, serta pola interaksi sosial di sekolah. Oleh karena itu, pencegahan dan penanganan agresi verbal harus melibatkan pendekatan multidimensi yang mencakup aspek psikologis, edukatif, dan sosial.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian literatur kualitatif deskriptif dengan melakukan penelitian kepustakaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kecenderungan perilaku agresi verbal pada remaja serta faktor-faktor yang dapat menyebabkan perilaku tersebut muncul. Data yang dikumpulkan berasal dari jurnal ilmiah terkait perilaku agresi verbal, kekerasan verbal, berkata kasar dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik pembahasan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu bentuk perilaku bermasalah yang kerap muncul dalam keseharian adalah agresi. Agresi sendiri dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, termasuk agresi fisik dan agresi verbal. Jika agresi fisik lebih tampak secara langsung dalam bentuk kekerasan terhadap orang lain, agresi verbal justru lebih sering muncul dalam bentuk kata-kata yang menyakitkan, hinaan, atau ancaman yang dapat menyebabkan luka psikologis bagi individu yang menjadi sasaran. Salah satu jenis perilaku bermasalah yang sering diabaikan namun sangat merugikan adalah agresi verbal

Agresi fisik dan agresi verbal adalah dua bentuk perilaku agresif yang sering terjadi pada remaja dan anak-anak. Meskipun keduanya berakar dari kemarahan dan frustrasi, bentuk manifestasinya berbeda. Agresi fisik melibatkan tindakan-tindakan yang bersifat fisik seperti memukul, menendang, atau merusak barang. Sebaliknya, agresi verbal lebih melibatkan kata-kata dan tindakan yang menyakiti perasaan atau harga diri seseorang (Fauzian & Supriyanto, 2023). Kedua jenis agresi ini dapat saling berhubungan, agresi verbal sering kali menjadi pemicu atau pendahulu dari agresi fisik.

Penting untuk dipahami bahwa remaja dan anak-anak seringkali menggunakan agresi verbal sebagai cara untuk menunjukkan kekuasaan atau mendominasi orang lain. Pada masa remaja, perkembangan identitas dan pengaruh teman sebaya menjadi sangat penting. Dalam upaya untuk diterima atau menunjukkan superioritas, beberapa anak dan remaja mungkin menggunakan kata-kata kasar atau merendahkan. Ini bisa dimulai dari ejekan ringan namun dapat berkembang menjadi intimidasi atau bullying yang serius. Remaja yang menerima perlindungan memiliki risiko depresi 1,5 kali lebih besar daripada remaja yang tidak menerima perlindungan (Marela et al., 2017). Peran teman sebaya sangat mempengaruhi perilaku remaja dengan lingkungannya. Salah satu perilaku yang menjadi masalah saat ini adalah perilaku menyakiti teman sebaya, seperti menggunakan kata-kata makian dalam berkomunikasi, yang dianggap sebagai kata-kata yang wajar untuk mengungkapkan kemarahan, kejengkelan, dan kebencian (Aridhona & Setia, 2022).

Penanganan agresi verbal membutuhkan pendekatan terpadu dari berbagai pihak, termasuk orang tua, pendidik, dan konselor. Salah satu langkah penting adalah mengajarkan keterampilan komunikasi yang efektif kepada anak-anak dan remaja. Mereka perlu belajar bagaimana mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang tidak menyakiti orang lain. Pelatihan keterampilan komunikasi dalam mencegah perilaku bullying verbal dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, sehingga dapat mencegah perilaku bullying melalui komunikasi yang efektif (Yusuf, 2023).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan agresi verbal pada remaja dan anak-anak beragam dan kompleks. Salah satu faktor utama adalah lingkungan keluarga. Faktor keluarga lebih mengarah pada pengasuhan yang diberikan oleh orang tua, bagaimana individu dalam keluarga, konflik keluarga, serta paparan terhadap bentuk kekerasan baik verbal ataupun nonverbal yang diterima individu dalam keluarganya (Psikologi & Makassar, 2025). Seorang anak yang lahir di lingkungan keluarga dengan konflik atau kekerasan sebagai asupan harian memiliki risiko lebih tinggi untuk mengembangkan perilaku agresif termasuk agresi verbal. Mereka mungkin melihat perilaku agresif sebagai norma dalam menyelesaikan konflik atau menunjukkan perasaan mereka. Misalnya, jika seorang anak sering mendengar atau melihat orang tuanya bertengkar dengan kata-kata kasar, mereka cenderung mengadopsi cara yang sama dalam interaksi sehari-hari mereka

Faktor lain yang signifikan adalah media. Konten media yang penuh kekerasan atau bahasa yang tidak pantas dapat mempengaruhi perilaku anak-anak dan remaja. Studi menunjukkan bahwa sikap agresif remaja dipengaruhi oleh perilaku mereka saat menonton film kekerasan (Nabila & Sugandi, 2020). Konten media yang penuh kekerasan atau negatif dapat mengurangi sensitivitas anak terhadap kekerasan dan meningkatkan toleransi mereka terhadap perilaku agresif. Selain itu, media sosial juga dapat menjadi wadah untuk penyebaran agresi verbal. Perkembangan teknologi informasi dan media sosial dapat memicu perilaku cyberbullying di kalangan remaja (Rifauddin, 2016). Kasus cyberbullying di mana anak-anak dan remaja saling mengejek, menghina, atau mengancam melalui internet semakin meningkat. Ini menunjukkan bahwa teknologi modern juga berkontribusi terhadap peningkatan kecenderungan agresi verbal.

Dampak agresi verbal pada kesejahteraan anak dan remaja sangat signifikan dan seringkali berkepanjangan. Agresi verbal yang dialami sejak usia dini dapat membentuk pandangan anak tentang diri mereka dan dunia sekitar. Kesehatan psikologis anak terpengaruh oleh kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua, seperti rasa takut yang berlebihan, kesulitan beradaptasi, dan rendahnya penerimaan diri (Putri & Rachmah, 2021). Anak-anak yang sering menjadi korban agresi verbal mengembangkan rasa rendah diri yang parah. Kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua berdampak negatif pada kepercayaan diri remaja karena semakin banyak kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua, maka kepercayaan diri remaja semakin rendah (Fadia et al., 2025).

Dampak agresi verbal tidak hanya akan dirasakan oleh korban, tetapi juga oleh pelaku. Anak-anak atau remaja yang sering melakukan agresi verbal juga berisiko mengalami masalah. Masalah dengan hubungan interpersonal dan memiliki kecenderungan untuk mengalami

konflik yang berulang dengan orang lain. Selain itu, akibat tidak belajar cara mengekspresikan emosi dengan cara yang sehat, dapat menyebabkan lebih banyak masalah dalam kehidupan dewasanya.

Mengurangi agresi verbal pada anak dan remaja memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Program pendidikan yang mengajarkan keterampilan sosial dan emosional sejak dini, seperti pelatihan komunikasi, resolusi konflik, dan pengendalian emosi, terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih damai dan mendukung. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas sangat penting; orang tua perlu diberikan pemahaman dan keterampilan untuk mendidik anak-anak mereka tentang pentingnya komunikasi yang baik dan menghormati orang lain. Media juga berperan dalam mengurangi agresi verbal dengan menyajikan konten yang mendidik dan positif serta kampanye layanan masyarakat tentang dampak negatif dari agresi verbal. Intervensi psikologis, seperti terapi individu atau kelompok, membantu anak-anak dan remaja memahami akar masalah mereka dan mengajarkan cara-cara baru untuk mengekspresikan emosi. Terakhir, kebijakan dan regulasi di sekolah harus diperkuat untuk menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur, penelitian ini menyimpulkan bahwa kecenderungan agresi verbal pada anak dan remaja dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan sosial, media, dan tekanan sosial ekonomi, yang secara signifikan berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis, performa akademik, serta hubungan sosial korban dan pelaku. Studi ini menegaskan bahwa agresi verbal bukan sekadar perilaku kenakalan, melainkan indikator masalah emosional yang memerlukan deteksi dini dan intervensi terpadu. Temuan menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan penanganan agresi verbal harus melibatkan pendidikan keterampilan komunikasi, intervensi psikologis, penguatan peran orang tua, guru, dan konselor, serta kebijakan sekolah yang mendukung lingkungan aman dan inklusif. Dengan demikian, strategi penanggulangan yang komprehensif dan kolaboratif sangat diperlukan untuk menekan angka kejadian agresi verbal dan meminimalisir dampak jangka panjangnya pada perkembangan anak dan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiti, F., Lukmantor, T., & Rakhmat, W. N. (2023). Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang cyberbullying dan intensitas penggunaan media sosial Instagram dengan tingkat perilaku cyberbullying di media sosial Instagram. *Interaksi Online*, 11(2), 24–40.
- Andi Agustan Arifin, Haryati, & Sri Wahyuni. (2023). Pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap perilaku agresif anak pada TK A dan TK B di PAUD Telkom Ternate. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 76–88. <https://doi.org/10.32665/abata.v3i1.1370>
- Aridhona, J., & Setia, R. D. (2022). Perilaku agresi verbal pada remaja. *Psikovidya*, 26(1). <https://psikovidya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/psikovidya/article/download/196/159/>
- Bandura, A. (1973). *Aggression: A social learning analysis*. Prentice-Hall.
- Berk, L. E. (2018). *Development through the lifespan* (7th ed.). Pearson Education.
- Fadia, G. N., Oktavia, M., & Sartika, A. (2025). Hubungan kekerasan verbal orang tua dengan pembentukan kepercayaan diri pada remaja awal (usia 12–14 tahun) di MTs At-Taufiq Cikarang Utara. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(1), 1069–1075. <https://doi.org/10.36971/keperawatan.v5i2.89>
- Fauzian, R., & Supriyanto, A. (2023). Faktor terjadinya perilaku agresi fisik pada siswa. *Prodising Seminar Antarbangsa*, Juli, 283–288.
- Febriannor, M., Syakarofath, N. A., Widyasari, D. C., & Karmiyati, D. (2024). The role of emotional intelligence toward internalizing and externalizing problems in adolescents. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 10(1), 42. <https://doi.org/10.22146/gamajop.96089>
- Iftitah, S. L. (2022). Upaya guru dalam membimbing anak hiperaktif di TK PKK Tanjung Pademawu Pamekasan. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v5i1.950>
- Marela, G., Wahab, A., & Marchira, C. R. (2017). Bullying verbal menyebabkan depresi remaja SMA Kota Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(1), 43. <https://doi.org/10.22146/bkm.8183>
- Mendrofa, R. M. H., & Ramadhani, S. (2023). Pengaruh peran guru bimbingan dan konseling terhadap penanganan kekerasan verbal pada siswa di SMP Negeri 1 Delitua. *Jurnal Psychomutiara*, 6(1), 26–34. <https://doi.org/10.51544/psikologi.v6i1.5237>
- Nabila, A. R., & Sugandi, M. S. (2020). Pengaruh perilaku menonton tayangan kekerasan terhadap agresivitas penonton remaja (Studi eksplanatif menonton tayangan kekerasan dalam film “Joker” terhadap agresivitas penonton remaja di DKI Jakarta). *Scriptura*, 10(2), 77–84. <https://doi.org/10.9744/scriptura.10.2.77-84>
- Prasetya, A., Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2019). Pengaruh lingkungan terhadap perilaku agresif verbal siswa dalam berkomunikasi. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam)*, 2(2), 68–73. <https://doi.org/10.32505/enlighten.v2i2.1351>

- Psikologi, F., & Makassar, U. N. (2025). Pengaruh verbal abuse orang tua terhadap perilaku agresif remaja awal yang bersekolah di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Remaja*, 4(3), 440–450.
- Putri, R. D., & Rachmah, E. N. (2021). Analisis dampak kekerasan verbal oleh orang tua terhadap kesejahteraan psikologis (psychological well-being) anak. *Jurnal Psikologi Humanistik*, 9(2), 62–77.
- Rifauddin, M. (2016). Fenomena cyberbullying pada remaja (Studi analisis media sosial Facebook). *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 4(1), 35–44. <https://doi.org/10.24252/kah.v4i1a3>
- Yusuf, A. (2023). Pelatihan keterampilan komunikasi sebagai strategi pencegahan bullying verbal di STKIP Andi Matappa. *EPIC: Jurnal Pendidikan Pengabdian Masyarakat*. <https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/epic/article/view/250>